

Vol. 3 No.1 - Mei 2019
Halaman 125-137

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SEMESTER II
SD NEGERI JEMBAYAT 03 KECAMATAN MARGASARI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nurokhman

Guru SD Negeri Jembayat 03 – Tegal
E-mail: nurokhman4267@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Penelitian dilakukan pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri Jembayat 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi memahami kebebasan berorganisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Data yang dihimpun berupa hasil belajar PKn yang terdiri atas data kondisi awal, data siklus I, dan data siklus II. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan kondisi awal, data siklus I dan data siklus II. Keadaan awal sebelum guru menerapkan metode demonstrasi, hasil PKn rendah dan nilai rata-ratanya masih jauh dibawah nilai KKM. Pada kondisi awal rata-rata kelas 68,1 dengan ketuntasan belajar 41,9% pada siklus I nilai rata-rata 75,0 (naik 10,13%), ketuntasan belajar 70,96% (naik 29,6%). Pada siklus II rata-rata kelas 83,70 jika dibandingkan dengan kondisi awal naik 22,91% ketuntasan belajar 93,55 dengan demikian dari 31 siswa yang tidak tuntas hanya 2 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa secara teoretik maupun secara empirik, melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi memahami kebebasan berorganisasi di kelas V semester II SD Negeri Jembayat 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: hasil belajar PKn, metode demonstrasi

Abstract

The research activity is carried out on class V students in semester II of the school year 2017/2018 SD Negeri Jembayat 03 Margasari Subdistrict Tegal Regency with the aim of improving learning outcomes of material Civics learning to understand freedom of organization. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and

reflecting. The learning process uses demonstration methods. Data collected in the form of Civics learning outcomes consists of initial condition data, cycle I data, and cycle II data. Data analysis is done by using descriptive comparative analysis, which compares the initial conditions, cycle I data and cycle II data. The initial situation is taken before the teacher applies the demonstration method, the Civics Result is low and the average value is still far below the KKM value. In the initial conditions, the average class is 68.1 with learning completeness 41.9% in the first cycle. The average value is 75.0 (up 10.13%), learning completeness is 70.96% (up 29.6%). In the second cycle, the class average is 83.70 when compares with the initial condition, it improves 22.91%, learning completeness is 93.55, so that from 31 students who did not complete only 2 students. Based on the results of class action research, it shows that theoretically and empirically, through learning with demonstration methods can improve learning outcomes of PKn material in class V semester II SD Negeri Jembayat 03 Margasari in Tegal regency in the academic year of 2017/2018.

Keywords: *PKn learning outcomes, demonstration method*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan kegiatan aktifitas siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, situasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar merupakan aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakekatnya siswa itu tidak ikut belajar.

Satu kenyataan di dalam ruang kelas V ketika sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. KBM berlangsung guru belum memberdayakan seluruh potensi siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi guru dengan siswa kelas V SDN Jembayat 03 pada pelajaran PKn semester II materi memahami kebebasan berorganisasi, rata-rata ulangan sangat rendah, dari 31 siswa yang tuntas hanya 13 atau

41,9%, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55, nilai rata-rata 68,1. Sedangkan KKM 75. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang dapat menarik perhatian dan mengaktifkan siswa. Menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi, atau mengaitkan pelajaran tersebut dengan diri siswa. Metode demonstrasi sangat tepat diberikan untuk meningkatkan pembelajaran PKn materi organisasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Berikut prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah: mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan, pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi, dan kesimpulan.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi, diantaranya adalah mampu secara proses melaksanakan demonstrasi materi atau topik yang akan dipraktikkan, mampu mengelola kelas, dan menguasai siswa secara menyeluruh, mampu menggunakan alat bantu yang digunakan, dan mampu melaksanakan penilaian proses. Sedangkan kondisi dan kemauan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan, mampu mengamati proses yang didemonstrasikan, dan mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi. Keunggulan dari metoda demonstrasi yaitu siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya, dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sedangkan kelemahan yaitu: siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan, dan bergantung pada alat bantu yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V semester II materi kebebasan berorganisasi SDN Jembayat 03 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bahwa penerapan metoda demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Mengajar

Menurut William Burton, mengajar adalah upaya dalam memberikan perangsang kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Usman (1989), mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Menurut Martono (1991) metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengajak atau menyampaikan satu kesatuan materi pelajaran yang berlangsung dalam proses belajar mengajar (PBM), dan

menurut pendapat Surachmad (1975) metode mengajar adalah cara yang merupakan alat untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Metode mengajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang tidak sama, situasi dalam berbagai keadaan, fasilitas yang berbeda kualitas dan kuantitas, dan kematangan anak didik yang berbeda.

Metode Demonstrasi

Metoda demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi adalah posisi siswa seluruhnya harus dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas. Sering terjadi kesalahan dalam pelaksanaan demonstrasi yang aktif sedangkan siswa pasif hanya memperhatikan demonstrasi guru, bahkan posisi pandang siswa tidak fokus terhadap objek yang ditampilkan guru. Demonstrasi digunakan semata-mata hanya untuk mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak, mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat, meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut dapat digunakan, dan membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur.

Metode mengajar demonstrasi hakekatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan objek tertentu. Metode mengajar demonstrasi juga identik dengan metode mengajar *modeling*. Dalam pelaksanaan mengajar demonstrasi, selain guru yang akan menjadi model juga dapat mendatangkan nara sumber yang akan mendemonstrasikan objek materi pelajaran, dengan syarat harus menguasai bahan materi yang akan didemonstrasikan serta mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut. Dalam demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan puncak dari sebuah proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah

laku. Beberapa pakar pendidikan berpendapat, menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Romizoswki (1982) menyebutkan dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu *ketrampilan kognitif* berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis, *ketrampilan psikomotor* berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual, *ketrampilan reaktif* berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan dan *self control*, dan *ketrampilan interaktif* berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Menurut Gagne (1979), ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa yaitu: *motor skills*, *verbal information*, *intellectual skills*, *attitude*, dan *cognitive strategies*. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jembayat 03 semester II tahun pelajaran 2017/2018 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, dengan jumlah murid 31 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, yang dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 dimulai sejak 2 Januari 2018 sampai dengan bulan 30 April 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan obsevasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan siklus kedua juga sama dengan tahapan siklus ke-1 yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ulangan harian sebelum diberikan tindakan, hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Jembayat 03 Tahun Pelajaran 2017/2018 masih jauh di bawah kreteria ketuntasan minimal. Ulangan harian rata-rata kelas 68,1 yang tuntas belajar 13 siswa atau 41,9% yang tidak tuntas belajar 18 siswa atau 58,1%. Nilai hasil belajar PKn tersebut diperoleh siswa pada saat guru melaksanakan pembelajaran secara monoton. Dalam hal ini guru kurang

memperhatikan dan mengoptimalkan peran aktif siswa dalam pembelajaran melalui berbagai metode maupun strategi. Kondisi yang seperti ini disebabkan siswa beranggapan pelajaran PKn tidak menarik, dan guru juga memberikan pelajaran tidak menarik, siswa merasa dituntut hanya mendengarkan saja. Guru bercerita sendiri dan siswa masih banyak yang bermain, guru belum menggunakan alat peraga, masih menggunakan metode konvensional, sumber belajar belum sepenuhnya dimanfaatkan serta interaksi belajar mengajar yang masih satu arah.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2018 sampai dengan tanggal 19 Februari 2018. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus I adalah tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi siklus I. Langkah-langkah pada siklus I adalah:

Perencanaan

1. Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada minggu ke-3 Januari 2018.
2. Menyusun RPP, instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan, angket, LKS, dan soal-soal ulangan.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa: alat peraga, gambar, video.
4. Mengundang kolaborator untuk melakukan pengamatan kepada siswa dalam pembelajaran maupun kepada guru pada saat dalam proses pembelajaran.
5. Memberi informasi kepada kolaborator pelaksanaan penelitian tindakan kelas tiga bulan kedepan dengan jadwal yang telah disepakati sehingga tidak mengganggu tugas dari kolaborator.
6. Menentukan indikator yang menjadi target dari perbaikan.

Pelaksanaan Tindakan

Guru menganalisis hasil ulangan PKn yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2018. Data dari analisis ditemukan banyak masalah. Dari 31 siswa kelas V hanya satu orang siswa yang bernilai 80 dan siswa yang tuntas belajar hanya 41,9% sedangkan rata-rata kelas 68,1. Pemahaman siswa materi memahami kebebasan organisasi sangat rendah. Maka pada siklus I sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa apa yang akan dipelajari sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, karena organisasi itu ada dimana saja. Di lingkungan masyarakat, di sekolah maupun di pemerintah. Sehingga materi ini benar-benar sangat kontekstual dengan keadaan siswa. Pengalaman berorganisasi sangat penting dan bermanfaat dalam mengembangkan potensi diri. Kemudian siswa berkumpul dalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang siswa. Siswa mendemonstrasikan cara memilih ketua regu dalam pramuka penggalang untuk

kelompok 1, pembagian tugas piket untuk kelompok 2, dan pemilihan ketua RT bagi kelompok 3. Sebelumnya guru mendemonstrasikan dan menunjukkan organisasi yang ada di sekolah yaitu organisasi pada pemerintahan. Guru menayangkan dengan LCD proyektor cara pemilihan kepala desa.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Satu kali pada bulan Januari 2018 tepatnya tanggal 29 Januari 2018, dua kali pada bulan Februari 2018. Pada pertemuan kedua pembelajaran membahas peraturan organisasi. Dan setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan peraturan pada organisasi yang telah didemonstrasikan pada pertemuan pertama. Suasana kelas menjadi hidup, semua siswa tidak mau ketinggalan untuk mengacungkan jari menyebutkan yang diketahuinya. Agar suasana kelas terkendali maka guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga guru melanjutkan materi hari kedua dan melanjutkan dengan materi yang berbeda, yaitu organisasi-organisasi yang ada di lingkungan sekolah berkaitan dengan peraturan yang ada. Guru menayangkan gambar-gambar yang termasuk organisasi di sekolah misalnya: pramuka (Gudep), OSIS, UKS, Koperasi Sekolah, Komite Sekolah. Pada pertemuan ini banyak siswa yang bertanya tentang Komite Sekolah. Ketika kegiatan ini berlangsung ternyata muncul antusias siswa yang menanyakan lebih jauh tentang Komite Sekolah. Pada pertemuan ini sungguh siswa sangat aktif, tidak ada satu siswa yang bermain, semua larut dalam permasalahan yang dihadapi. Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*students-centered*). Dan ternyata siswa tidak merasa materi disampaikan dalam pembelajaran, mereka merasa seperti sedang bersandiwara atau bersenang-senang.

Pengamatan

Kegiatan Pengamatan (*Observing*) yang dilaksanakan oleh kolaborator mengamati proses pembelajaran. Hal ini untuk mengetahui sampai dimana kemampuan guru, dan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dilaksanakan pada awal siklus I yaitu selama tiga kali pertemuan. Kolaborator dapat melaksanakan pengamatan dalam waktu tiga kali pertemuan. Hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Aktivitas dan Sikap Siswa dalam Pembelajaran PKn

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I
1	Kehadiran	31	31
2	Bertanya	11	26

3	Menanggapi pertanyaan	10	25
4	Antusias	26	29
5	Aktivitas belajar	25	28
	Rata-rata	20,6	27,8

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2018 sampai dengan tanggal 2 April 2018. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi siklus II.

Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Februari 2018.

1. Menyusun RPP, instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan, angket, LKS, dan soal-soal ulangan.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa: alat peraga, gambar, video.
3. Mengundang kolaborator untuk melakukan pengamatan kepada siswa dalam pembelajaran maupun kepada guru pada saat dalam proses pembelajaran.
4. Memberi informasi kepada kolaborator pelaksanaan penelitian tindakan kelas tiga bulan kedepan dengan jadwal yang telah disepakati sehingga tidak mengganggu tugas dari kolaborator.
5. Menentukan indikator yang menjadi target dari perbaikan.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pertama pada siklus II ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yakni tanggal 26 Februari 2018, 19 Maret 2018, dan 26 Maret 2018 sesuai dengan jadwal pelajaran. Materi pada tindakan 1 adalah organisasi di masyarakat. Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dengan rencana yang lebih matang dari pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ditambah dengan pemberian contoh model pelaksanaan pemilihan ketua DPR dalam bentuk rekaman video. Hal ini dilakukan untuk merangsang penerapan kemampuan siswa dalam memahami kebebasan berorganisasi lebih optimal lagi. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan informasi materi yang akan dibahas. Pada awal pembelajaran dimulai dengan mengorientasikan siswa kepada masalah.
2. Guru mengawali dengan mengandaikan atau menyepakati bersama demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Mereview secara singkat materi pelajaran pada pertemuan siklus I, dilanjutkan mengorganisasi siswa untuk belajar.

4. Siswa duduk secara berkelompok, pengelompokkannya secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 8 siswa dan setiap kelompok diberi lembar tugas.
5. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk dapat melaksanakan demonstrasi sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh guru.
6. Tiap kelompok mendemonstrasikan tugas yang telah diberikan oleh guru di depan kelas. Teman yang lain memperhatikan, diakhir penampilan mereka disilakan untuk menanyakan hal yang belum diketahui.
7. Di akhir kegiatan guru memotivasi siswa untuk bertanya yang kaitannya dengan kebebasan berorganisasi, melempar kembali semua pertanyaan kepada para siswa, dan memberi iming-iming yang bisa menjawab mendapat hadiah. Ternyata iming-iming hadiah mendapat tanggapan dari para siswa sehingga banyak siswa yang mengacungkan jari untuk menjawab. Walaupun tidak semua jawabannya benar tapi hal ini menunjukkan tingkat keaktifan siswa meningkat.
8. Pada pertemuan kedua, tepatnya 19 Maret 2018. Tahap awal mereview pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan siswa. Pada pertemuan ini guru mendemonstrasikan menyapu dengan satu lidi, dilanjutkan dengan 5 lidi, dan seterusnya. Sambil tanya jawab manakah yang lebih mudah untuk menyapu? Ibarat sapu lidi organisasi memudahkan kerja kita. Kegiatan dilanjutkan dengan menampilkan berbagai organisasi melalui rekaman/tayangan video.
9. Pada pertemuan ini banyak juga yang antusias bertanya. Misalnya: pertanyaan ini langsung dijawab oleh temannya dengan cepat. Pada pertemuan ini bertubi-tubi pertanyaan yang dilemparkan siswa dengan gembira. Demikian pula siswa menjawab pertanyaan dengan gembira pula.
10. Di akhir pertemuan guru bersama siswa membuat rangkuman, guru mempersilakan pada siswa untuk mencatat tidak harus sama dengan yang ada di papan tulis, artinya boleh menambah yang dirasa perlu.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru yang sama pada saat mengamati pada siklus I pada saat proses belajar, yang diamati adalah keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran telaah. Hasil pengamatan didiskusikan pada lembar pengamatan. Sebagai pembanding lembar pengamatan diberikan kepada guru lain. Hasil pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2
Aktivitas dan Sikap Siswa Kelas V

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Kehadiran	31	100,00	31	100,00	31	100,00
2	Bertanya	13	41,94	15	48,39	19	61,29
3	Menanggapi pertanyaan	12	38,71	16	51,61	18	58,06
4	Antusias	26	83,87	27	87,10	28	90,32
5	Aktivitas belajar	25	80,65	28	90,32	28	90,32
	Rata-rata	21,4	69,03	23,4	75,48	24,8	80,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui data keaktifan siswa kelas V SDN Jembayat 03 meningkat pada Pra Siklus 20,6 meningkat 27,8 pada siklus I dan 29,2 pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa termotivasi aktif pada pembelajaran.

Ketercapaian pada kondisi awal = $15/20 \times 100\% = 75\%$ (Baik)

Ketercapaian Siklus I = $17/20 \times 100\% = 85\%$ (Baik)

Ketercapaian Siklus II = $19/20 \times 100\% = 95\%$ (Baik Sekali)

Pada siklus II siswa diberikan angket untuk mengetahui tingkat kesenangan siswa dengan metode yang diberikan guru.

Refleksi

Hasil yang dicapai oleh siswa berupa tes ulangan harian, laporan kerja kelompok, observasi aktivitas siswa, kemampuan guru dalam proses pembelajaran di analisis bersama dengan kolaborator dengan cara berdiskusi dan berkoordinasi agar hasil yang diperoleh bersifat obyektif.

Setelah melakukan penelitian dua siklus, dari kondisi awal sampai siklus II maka hasil penelitian mengalami kenaikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

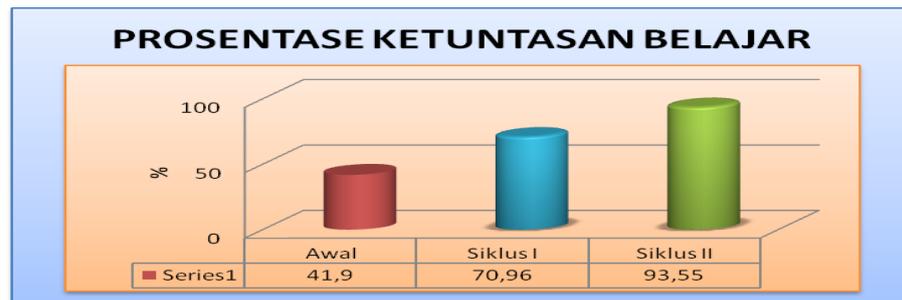
Proses pembelajaran dari kondisi awal ke siklus II dalam proses pembelajaran PKn tentang memahami kebebasan berorganisasi bagi siswa kelas V SD Negeri Jembayat 03 semester II tahun pelajaran 2017/2018, siswa yang pasif berkurang, kemampuan guru dalam pembelajaran mengalami perbaikan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada kondisi awal siswa tuntas 41,9% menjadi 70,96% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 93,55% pada siklus II. Demikian pula nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 68,1 menjadi 75,0 pada siklus I dan 83,70 pada siklus II. Pada kondisi awal nilai terendah 55 siklus I, dan pada siklus II nilai terendah 65.

3. Keaktifan Siswa

Perhitungan prosentase keberhasilan dan penentuan taraf keberhasilan tindakan dengan aktivitas belajar meningkat dan menjadi baik. Indikator yang dijadikan penentu tingkat keberhasilan ditinjau dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada pra siklus keaktifan siswa 69,03% siklus I 75,48% dan siklus II 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar. 1
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V Tahun 2017/2018SDN Jembayat 03



Gambar. 2
Nilai rata-rata Kelas Pelajaran PKn Kelas V



Gambar. 3
Aktifitas Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan siswa kelas V SD Negeri Jembayat 03 tahun pelajaran 2017/2018 meningkat setelah mengikuti pembelajaran memahami kebebasan berorganisasi dengan menggunakan metode demonstrasi. 2) Peningkatan terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,7. 3) Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 75,0, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh 83,7. 4) Pada siklus I siswa yang tuntas 70,96%, pada siklus II diperoleh 93,55% atau hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas.

Sebagian besar siswa mengalami perubahan perilaku aktif dalam pembelajaran setelah mengalami pembelajaran PKn dengan menggunakan metode demonstrasi. Perubahan perilaku tersebut tampak pada suasana kelas yang lebih hidup dan menantang siswa untuk berkompetisi maju mendemonstrasikan di depan kelas. Potensi siswa dikerahkan untuk tampil mendemonstrasikan sebaik mungkin di depan teman-temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, kami ucapkan yang sedalam-dalamnya kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan jurnal ini, saya juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa SD Negeri Jembayat 03 yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Moh Uzer, Usman, 1989. *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Menteri 22 Tahun 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*: Jakarta Mendiknas.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiraatmaja. Rochiati, 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.